

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menjamin kelangsungan hidup. Pendidikan menjadi wadah pembentuk karakter bangsa yang juga cerminan peradaban suatu bangsa. Pendidikan yang memadai akan menghasilkan manusia-manusia yang unggul yang dapat bersaing di kancah nasional maupun internasional. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya dikelola dengan tepat. Agar dapat mencapai perkembangan secara optimal.

Pendidikan harus berupaya untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi. Sehingga siswa pun memiliki prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran karena dari bagian ini lah semua orang dapat melihat hasil pencapaian individu dari proses pembelajaran yang telah dilalui. Prestasi juga merupakan tolak ukur siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar. Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangan secara optimal apabila ia dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar sesuai dengan bakat, kemampuan, dan minat yang dimilikinya.

Dengan prestasi yang tinggi, para siswa mempunyai indikasi berpengetahuan yang baik. Namun berdasarkan survei awal yang dilakukan

peneliti, melalui wawancara dengan guru wali kelas XI SMKN 44 di Jakarta, menunjukkan keadaan prestasi belajar pada siswa kelas XI SMKN 44 di Jakarta, masih perlu diperhatikan, seperti nilai dan keterampilan siswa yang harus terus ditingkatkan.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, yaitu motivasi belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar, maka akan memiliki keinginan untuk berhasil. Jika gagal, maka akan termotivasi untuk berusaha sekuat tenaga agar mencapai keberhasilannya yang ditunjukkan dalam prestasi belajar. Namun pada kenyataannya, tidak semua siswa memiliki motivasi belajar. Sehingga tidak semua siswa dapat memiliki prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti, melalui wawancara dengan guru wali kelas XI SMKN 44 di Jakarta, menunjukkan rendahnya motivasi belajar yang terjadi pada beberapa siswa. Sehingga menyebabkan ada beberapa siswa yang berprestasi rendah.

Contoh lain, terdapat di SD N 1 Banjar Tegal khususnya kelas IV pada tahun ajaran 2013-2014. Siswa kelas IV di sekolah ini sebagian besar mengalami masalah motivasi belajar. Sehingga pada saat pembelajaran kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang antusias mengikuti pembelajaran, sering tidak mengerjakan tugas, tidak bisa membaca dengan

jelas, baik dan lancar.¹ Sehingga menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, yaitu gaya belajar siswa. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Meskipun siswa berada di sekolah atau bahkan duduk di kelas yang sama. Kemampuan siswa untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda. Siswa membutuhkan cara termudah dalam menyerap informasi dalam belajar. Agar dapat membantu diri untuk belajar menjadi lebih cepat dan mudah. Namun pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki gaya belajar yang baik. Masih banyak siswa yang tidak mengetahui gaya belajar yang sesuai untuk dirinya.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti, melalui wawancara dengan guru wali kelas XI SMKN 44 di Jakarta, menunjukkan bahwa gaya belajar yang tepat akan menghasilkan pemahaman yang maksimal dalam proses pembelajaran. Namun masih terdapat banyak siswa yang belum memahami gaya belajarnya secara tepat. Sehingga perlu diberi pemahaman untuk bisa memahami gaya belajarnya agar dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Contoh lain terdapat di SD Pinggiran kota yang tidak menerapkan sistem pembelajaran dengan gaya belajar yang baik. Terutama pada kelas-kelas tinggi seperti kelas IV, V, dan VI. Penerapan sistem gaya belajar di sekolah ini sedikit monoton sehingga menjadikan siswa sulit berkembang,

¹ <http://jurnalistik-kelompok-berita.html/> diakses tanggal 19 januari 2014

tidak kreatif, dan kurang termotivasi untuk belajar dengan giat. Sehingga menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa.²

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, yaitu kreativitas belajar siswa. Siswa yang memiliki kreativitas belajar yang baik akan dapat berpikir kritis dan dapat menyelesaikan masalah dengan cara yang tepat. Namun pada kenyataannya, ada siswa yang tidak memiliki kreativitas belajar. Hanya mengandalkan materi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti, melalui wawancara dengan guru wali kelas XI SMKN 44 di Jakarta, menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kreativitas belajar mempunyai prestasi belajar yang memuaskan. Namun masih ada beberapa siswa yang tidak mempunyai kreativitas belajar. Seperti harus selalu diarahkan oleh guru dan tidak belajar secara mandiri. Sehingga kreativitas belajarnya harus terus ditingkatkan agar memiliki prestasi belajar yang baik.

Contoh lain siswa kelas VII SMPN 2 Kota Solok, khususnya siswa kelas VII.4 dan VII.5, terdapat beberapa siswa yang kurang kreatif dalam proses belajar mengajar IPS di kelas. Terdapat siswa yang tidak pernah membuat tugas, apabila diperintahkan untuk membuat catatan dia tidak mengerjakan, dan tidak jarang mengerjakan tugas secara asal.³ Sehingga menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa.

² <http://www.kompasiana.com/study-kasus-dengan-fleksibilitas-gaya-belajar-dan-pembelajaran.html/> diakses tanggal 5 Januari 2011

³ <http://www.jawapos.com/kurangnya-kreatifitas-siswa-pada-mata-pelajaran.html/> diakses tanggal 3 Januari 2015

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, yaitu fasilitas belajar. Sekolah yang memiliki fasilitas belajar siswa yang lengkap akan lebih mudah untuk mencapai tujuan belajar siswa. Karena dengan adanya fasilitas belajar yang memadai akan menjadikan siswa lebih mudah untuk melakukan kegiatan belajar dan siswa akan lebih bersemangat dalam belajar. Sebab ia dapat mengerjakan tugasnya sendiri dengan bantuan fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti, melalui wawancara dengan guru wali kelas XI SMKN 44 Jakarta, menunjukkan kurangnya fasilitas belajar yang memadai. Sehingga siswa agak mengalami kesulitan saat melakukan kegiatan pembelajaran, tidak kreatif, sulit menerima pelajaran dan mengerjakan tugas, serta menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa.

Contoh lain terdapat pada SMKN 11 di Marosebo, Muarojambi, yang memiliki fasilitas belajar tidak memadai. Terdapat 90 siswa kelas X terpaksa mengikuti kegiatan belajar mengajar di ruang kelas tanpa kursi, meja, dan dinding pemisah. Sehingga siswa sulit dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang baik.⁴

Faktor kelima yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, yaitu Lingkungan belajar. Lingkungan belajar yang baik akan merangsang pikiran, kreativitas, dan keingintahuan siswa dalam belajar. Lingkungan yang belajar yang baik juga dapat membuat semangat dan percaya diri siswa

⁴ <http://beritadaerah.co.id/2014/09/26/fasilitas-kegiatan-belajar-tidak-memadai.html/> diakses tanggal 26 September 2014

tumbuh. Namun pada kenyataannya, tidak semua lingkungan belajar itu baik dan membuat siswa tidak termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti, melalui wawancara dengan guru wali kelas XI SMKN 44 Jakarta, menunjukkan bahwa lingkungan belajar baik dapat menimbulkan semangat belajar siswa. Seperti teman yang baik, kelas yang bersih, suasana belajar yang tenang, semua hal tersebut dapat membuat siswa terpacu untuk meraih prestasi belajar yang baik. Namun, terkadang masih terdapat beberapa kelas yang lingkungan belajarnya tidak baik, sehingga belajar tidak kondusif dan dapat menyebabkan prestasi belajar rendah.

Contoh lain terdapat pada SMA Negeri di Sumatra Utara, dengan adanya polusi kabut asap menjadikan kelas tidak tertata dengan baik, tertib, bersih. Melainkan menjadi kotor dan bau. Keadaan kelas tidak kondusif dan lingkungan belajar yang tidak baik tersebut menjadikan siswa-siswa tidak fokus dan enggan untuk belajar.⁵

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu motivasi belajar, gaya belajar, kreativitas belajar, fasilitas belajar, dan lingkungan belajar.

Berdasarkan kompleksnya masalah-masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah-masalah yang berkaitan dengan prestasi belajar.

⁵ <http://sumutpos.com/polusi-asap-sekolah-di-medan-diliburkan.html/> diakses tanggal 24 Oktober 2015

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar pada siswa kelas XI SMKN 44 di Jakarta, yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa
2. Kurangnya pemahaman mengenai gaya belajar yang baik
3. Rendahnya kreativitas siswa
4. Fasilitas belajar yang kurang memadai
5. Lingkungan belajar yang tidak kondusif

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai masalah yang telah diidentifikasikan di atas, ternyata masalah prestasi belajar merupakan masalah yang sangat kompleks dan menarik untuk diteliti. Namun, karena keterbatasan pengetahuan peneliti, serta ruang lingkupnya yang cukup luas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti hanya pada “Hubungan antara motivasi belajar dan gaya belajar dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI SMKN 44 di Jakarta.”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI SMKN 44 di Jakarta?
2. Apakah terdapat hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI SMKN 44 di Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai motivasi belajar dan gaya belajar dengan prestasi belajar.

2. Sekolah SMKN 44

Sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan pemahaman lebih mengenai pentingnya memberikan motivasi belajar kepada siswa dan memahami gaya belajar siswa, agar siswa dapat meraih prestasi belajar yang baik.

3. Universitas Negeri Jakarta

Untuk dijadikan bahan bacaan ilmiah dan referensi bagi peneliti lainnya tentang motivasi belajar dan gaya belajar dengan prestasi belajar.